

Meningkatkan Wawasan Pendidikan Melalui Program Rumah Pintar

Achmadi Isa*, Orisa Febriana, Lailatul Qudriah, M. Arjil Amin, Latifah Nur Indah Sari, Fitri, Ruslan, Agustina, Dwi Lestari, dan Aulia Rahmi

IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*achmadiisa54@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this activity is to carry out KKN activities carried out by IAIN Palangka Raya students. One of the flagship programs of group 2 KKN IAIN Palangka Raya is tutoring under the name Rumah Pintar, which is held for 11 meetings, two times a week, on Mondays and Thursdays at 18:00-19:00 WIB. This program focuses on children still in primary school from two primary schools, namely SDN 1 Karang Tunggal and SDN 2 Karang Tunggal. The Smart Home program is very important in helping children in Karang Tunggal Village with their academic, social, and work demands. Therefore, the Smart Home program can allow children to always be enthusiastic and achieve motivation. In its implementation, students use four stages namely 1). Giving time to tell what obstacles are experienced in learning activities at school 2). Giving motivation to learn, 3). Providing material, 4). They assist in solving problems or doing school assignments. By doing these steps, the learning process will run smoothly. Many positive impacts have been felt after the smart home program, especially for students, children, and the community in Karang Tunggal Village, Parenggean District, East Kotawaringin Regency.

Keywords: *motivation and enthusiasm; teachers; tutoring*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya. Salah satu program unggulan dari kelompok 2 KKN IAIN Palangka Raya adalah bimbingan belajar dengan nama Rumah Pintar yang dilakukan sebanyak 11 pertemuan, 2 kali dalam seminggu yaitu di hari senin dan kamis pukul 18:00-19:00 WIB. Program ini terfokus pada anak-anak yang masih bersekolah dasar dari dua sekolah dasar yaitu SDN 1 Karang Tunggal dan SDN 2 Karang Tunggal. Program Rumah Pintar merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu anak-anak di Desa Karang Tunggal atas tuntutan akademis, sosial dan dunia kerja. Maka dari itu dengan adanya program Rumah Pintar ini dapat menjadikan wadah bagi anak-anak untuk selalu bersemangat dalam mencapai motivasi. Dalam pelaksanaannya mahasiswa menggunakan 4 tahapan yaitu 1). Pemberian waktu untuk bercerita apa saja kendala yang dialami dalam kegiatan belajar di sekolah 2). Pemberian motivasi semangat belajar, 3). Pemberian materi, 4). pemberian bantuan dalam menyelesaikan kendala atau tugas sekolah. Dengan melakukan tahapan tersebut maka di dalam pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Banyak sekali dampak positif yang dirasakan setelah adanya program rumah pintar terutama bagi mahasiswa, anak-anak serta masyarakat di Desa Karang Tunggal, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kata Kunci: motivasi dan semangat; guru; bimbingan belajar

How to cite: Isa, A., Febriana, O., Qudriah, L., Amin, M. A., Sari, L. N. I., Fitri, F., Ruslan, R., Agustina, A., Lestari, D., & Rahmi, A. (2024). Meningkatkan wawasan pendidikan melalui program rumah pintar. *Journal of Community Service in Education and Instructional Learning*, 1(1), 22-25.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau jasmani. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah sebuah usaha sadar akan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pengembangan dapat dilakukan dengan cara pembelajaran yang bertujuan memperbaiki kepribadian seseorang. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait dengan Pendidikan yang dimana seluruh masyarakat Indonesia diwajibkan untuk menempuh Pendidikan selama 12 tahun seperti yang tertuang di dalam Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar.

Sebagian orang mengatakan bahwa belajar itu hanya mengumpulkan atau mengingat realitas atau fakta yang diperkenalkan sebagai informasi/materi pembelajaran. Beberapa individu yang mungkin beranggapan demikian mampu merasa senang ketika anak-anaknya memiliki pilihan untuk menentukan secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam bacaan teks atau yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu, ada juga sebagian orang tertentu yang memandang belajar sebagai kegiatan sederhana seperti yang ditemukan dalam membaca dan menulis (Putri et al., 2021). Berdasarkan pandangan ini, biasanya mereka akan merasa sangat puas ketika anak-anak mereka mampu memiliki kemampuan aktual tertentu bahkan tanpa mengetahui arti, hakikat dan tujuan untuk memiliki kemampuan tersebut.

Makna belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan agar cara berperilaku mereka berbeda antara sesudah atau sebelum belajar (Sukatin et al., 2022). Perubahan tingkah laku atau reaksi karena memiliki pengetahuan/informasi setelah pembelajaran, dan latihan-latihan. Menurut Sutikno bahwa belajar memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan diri individu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, perilaku positif dan berbagai kemampuan dasar lainnya (K & Jannah, 2021).

Sebagian mengeluhkan kurang pemahaman terkait dengan materi yang diberikan di saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini yang menjadi permasalahan bagi sebagian siswa, pemicu utamanya adalah metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan siswa dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan dalam menangkap sebuah informasi atau materi yang berbeda-beda. Oleh karena itu itu diperlukannya bimbingan tambahan dengan mengadakan les privat agar apa yang diajarkan di bangku pendidikan dapat dimengerti dan dipahami (Damayanti et al., 2021; Friantini et al., 2021).

Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan sebuah proses atau pertolongan bagi setiap siswa atau individu atau kelompok dalam menyelesaikan permasalahan di saat duduk di bangku pendidikan. Manfaat dari bimbingan belajar ini dapat meningkatkan prestasi serta rangsangan kemampuan siswa atau individu atau kelompok dalam memahami informasi atau materi (Nuraini & Jannah, 2021; Rasimin et al., 2021). Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dituliskan maka bimbingan belajar sangat diperlukan bagi setiap siswa atau individu atau kelompok dengan tujuan mempermudah pemahaman informasi atau materi yang sebelumnya telah diajarkan di sekolah serta dapat meningkatkan prestasi.

METODE

Pendampingan siswa melalui kegiatan rumah pintar yang dilaksanakan di balai desa Karang Tunggal kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur. Kegiatan ini diikuti pada dua SD yaitu SDN 1 Karang Tunggal dan SDN 2 Karang Tunggal yang sebelumnya telah diberikan Informasi bahwa terdapat kegiatan rumah pintar pada para siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 18:00-19:00 WIB selama 18 Juli- 20 Agustus 2022 dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu setiap senin dan kamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berupa bimbingan atau pendampingan siswa melalui kegiatan rumah pintar yang dilaksanakan di Balai Desa Karang Tunggul, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli - 24 Agustus 2022 (2x pertemuan dalam seminggu). Kegiatan ini merupakan program kerja unggulan dari kelompok 2 KKN IAIN Palangka Raya. Program rumah pintar dilaksanakan di Balai Desa Karang Tunggul, kegiatan ini berlangsung selama 11 kali pertemuan dengan materi tingkat Sekolah Dasar (SD) anak-anak desa Karang Tunggul. Waktu pelaksanaan rumah pintar pada hari Senin dan Kamis pukul 20:00-21:00 WIB.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi kepada anak-anak di dua SD yaitu SDN 1 Karang Tunggul dan SDN 2 Karang Tunggul berupa informasi secara lisan dengan masuk ke semua kelas yang ada di SD tersebut. Pelaksanaan rumah pintar bimbingan belajar ini berupa beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut: 1). Pemberian waktu untuk bercerita apa saja kendala yang dialami dalam kegiatan belajar di sekolah 2). Pemberian motivasi semangat belajar, 3). Pemberian materi, 4). pemberian bantuan dalam menyelesaikan kendala atau tugas sekolah. Dalam proses kegiatan ini pada tahap pertama yaitu memberikan waktu kepada siswa dengan durasi $\pm$ 5 menit untuk bercerita apa saja yang dipelajari di sekolah serta materi yang kurang dipahami oleh anak tersebut, dengan maksud agar mereka tidak merasa terbebani serta dapat menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa dan anak-anak Desa Karang Tunggul. Tahapan kedua yaitu memberikan motivasi semangat belajar, proses ini adalah hal terpenting karena dengan adanya pemberian motivasi yang bertujuan untuk mengerakkan pada diri anak-anak niat semangat belajar hingga subjek belajar itu tercapai. Tahapan ketiga yaitu pemberian materi, dalam pemberian materi ini difokuskan pada materi anak-anak yang tidak dimengerti atau dalam artian kondisional yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Pemberian materi melalui metode ceramah yaitu menjelaskan terlebih dahulu serta memberikan pemahaman dengan pendekatan konsektual yaitu mendorong logika anak-anak tentang pengetahuan yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Tarigan, 2022). Tahapan keempat yaitu memberikan bantuan menyelesaikan kendala atau tugas sekolah, pada tahapan ini para pengajar memberikan bantuan dengan cara memberikan waktu anak-anak membaca terlebih dahulu setelah itu memberikan klu atau teka-teki terkait dengan jawaban tersebut dengan tujuan agar nalar anak-anak terangsang serta meningkatkan keingintahuan terdapat sebuah ilmu (Yuwono & Mirnawati, 2021)

Keberhasilan program rumah pintar untuk menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar hal ini dapat dilihat dari antusias dan semangat para anak-anak desa Karang Tunggul. Dengan demikian dapat diinterpretasikan, bahwa kualitas bimbingan belajar akan terwujud setelah kualitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditingkatkan dengan memberi semangat dan motivasi dalam belajar. Secara umum kegiatan rumah pintar di Desa Karang Tunggul, Kecamatan Parenggean tidak mengalami kendala yang berarti dalam artian pelaksanaan program rumah pintar terbilang cukup lancar. Berikut adalah beberapa dokumentasi terkait dengan program rumah pintar di desa Karang Tunggul.



Gambar 1 Kegiatan rumah pintar

SIMPULAN

Proses pelaksanaan program rumah pintar bagi anak-anak di Desa Karang Tunggal telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kemudian dengan adanya program ini sangat bermanfaat karena dapat membantu anak-anak di Desa Karang Tunggal yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran di saat duduk di bangku sekolah. Selama mengikuti kegiatan rumah pintar atau bimbingan belajar kepada para anak-anak Desa Karang Tunggal, banyak hal baru yang didapatkan oleh mahasiswa seperti bagaimana menerapkan pembelajaran agar sesuai dengan karakter anak-anak. Banyak hal mudah yang bersifat teori tetapi sangat sulit dilakukan atau diterapkan secara langsung. Pelajaran yang bermakna dapat diperoleh ketika seorang guru harus mampu memahami setiap karakter anak-anak melalui pendekatan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar. Selain manfaat untuk mahasiswa, terdapat manfaat juga bagi para anak-anak di Desa Karang Tunggal yaitu mereka memperoleh masukan berupa semangat dan motivasi dalam belajar dan kemudian mereka belajar yang baik tersebut dapat dilakukan anak-anak dalam rangka peningkatan dalam diri berupa kemampuan, kepribadian dan keterampilan. Sedangkan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat desa Karang Tunggal adalah dengan adanya program rumah pintar ini sangat membantu mereka dalam mengajar anak-anaknya, serta masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendampingan belajar bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, P. S., Putra, A., & Srirahmawati, I. (2021). *Sosiologi*. IX, 348–356.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., Miranda, L. L., Kristina, K., & Rosa, R. (2021). Penguatan numerasi anak tahap awal sekolah di dusun ugan hilir desa nyiin. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2231-2245.
- K, N., & Jannah, M. (2021). Penerapan bimbingan belajar sekaligus penanaman pendidikan karakter pada anak-anak di desa sukosari. *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723>
- Nuraini, K., & Jannah, M. (2021). Penerapan bimbingan belajar sekaligus penanaman pendidikan karakter pada anak-anak di desa sukosari. *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1-10.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>
- Rasimin, R., Yusra, A., & Wahyuni, H. (2021). Penerapan bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam islam untuk meningkatkan etika belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 321–332. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.262>
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Indriani, W. (2022). Teori belajar dan strategi pembelajaran. *Journal Of Social Research*, 1(8), 916-921.
- Tarigan, J. N. (2022). Peningkatan pemahaman konsep pecahan melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas iia sd widiatmika. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 482-492.
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusi di jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020.